

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang membuat gambaran secara jelas mengenai suatu hal atau fenomena dan sekaligus menerangkan hubungan, menentukan prediksi serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan. Hasan dalam Aminuddin (1990: 12) mengemukakan bahwa istilah penelitian kualitatif biasa digunakan untuk sejumlah strategi penelitian yang mempunyai kesamaan karakteristik tertentu. Pemilihan metode dan pendekatan tersebut karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesantunan bertutur dalam interaksi pembelajaran antara guru dan siswa di SMP Negeri 21 Bandarlampung. Peneliti mengadakan pengamatan (observasi), pencatatan data, penganalisisan data dan berbagai hal yang terjadi di lapangan secara objektif dan apa adanya. Data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dalam bentuk kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata.

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan antara guru dan siswa di SMP Negeri 21 Bandarlampung Tahun Ajaran 2012/2013 pada saat interaksi pembelajaran sedang berlangsung.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini digunakan teknik yang dikemukakan oleh Mahsun (2005: 92-94) yakni: teknik simak bebas libat cakap, teknik catat dan teknik rekam. Dalam teknik simak bebas libat cakap, si peneliti datang ke tempat kegiatan yang akan diamati, tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti berada di suatu tempat dengan objek yang akan diteliti, yaitu di ruang kelas bersama guru dan siswa pada saat proses pembelajaran. Observasi dilakukan tidak hanya sekali, namun berulang-ulang sampai peneliti memperoleh data yang cukup dalam penelitian ini. Teknik kedua yang digunakan adalah teknik catat. Teknik ini merupakan teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan teknik simak dalam penelitian. Teknik ini digunakan agar hasil data yang diperoleh lebih akurat dan terorganisasi dengan baik karena dilakukan langsung di lapangan.

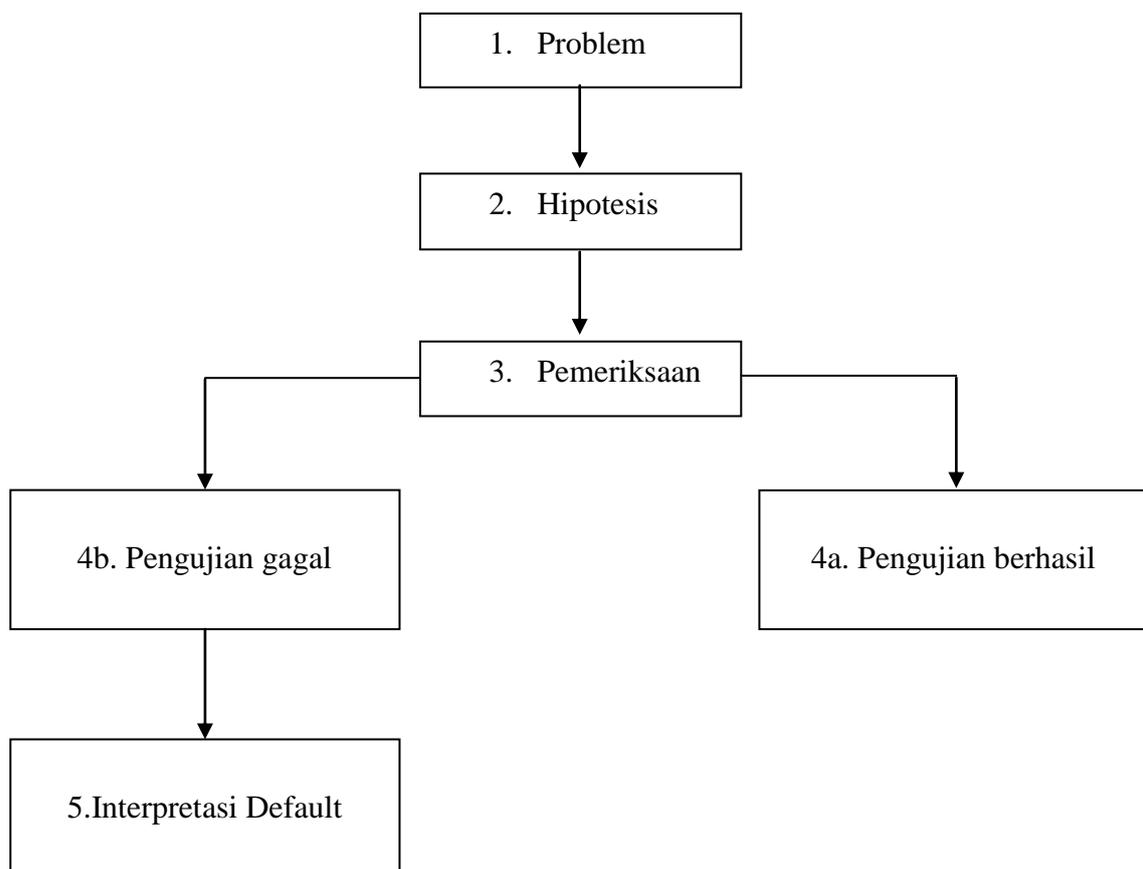
Catatan lapangan berupa catatan deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif berupa catatan tentang semua tuturan yang muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung serta konteks yang melatarinya. Catatan reflektif adalah interpretasi/penafsiran peneliti terhadap tuturan tersebut. Penelitian dilakukan sampai peneliti memperoleh data yang cukup.

Teknik yang terakhir yaitu menggunakan teknik rekam. Teknik ini digunakan sebagai penunjang catatan data yang berada di lapangan, karena peneliti tidak mampu mencatat semua data secara manual. Oleh sebab itu, peneliti memanfaatkan alat rekam berupa kamera digital untuk mengambil gambar saat pembelajaran berlangsung dan merekam suara pada saat interaksi di kelas berlangsung, sehingga diharapkan data yang didapat lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

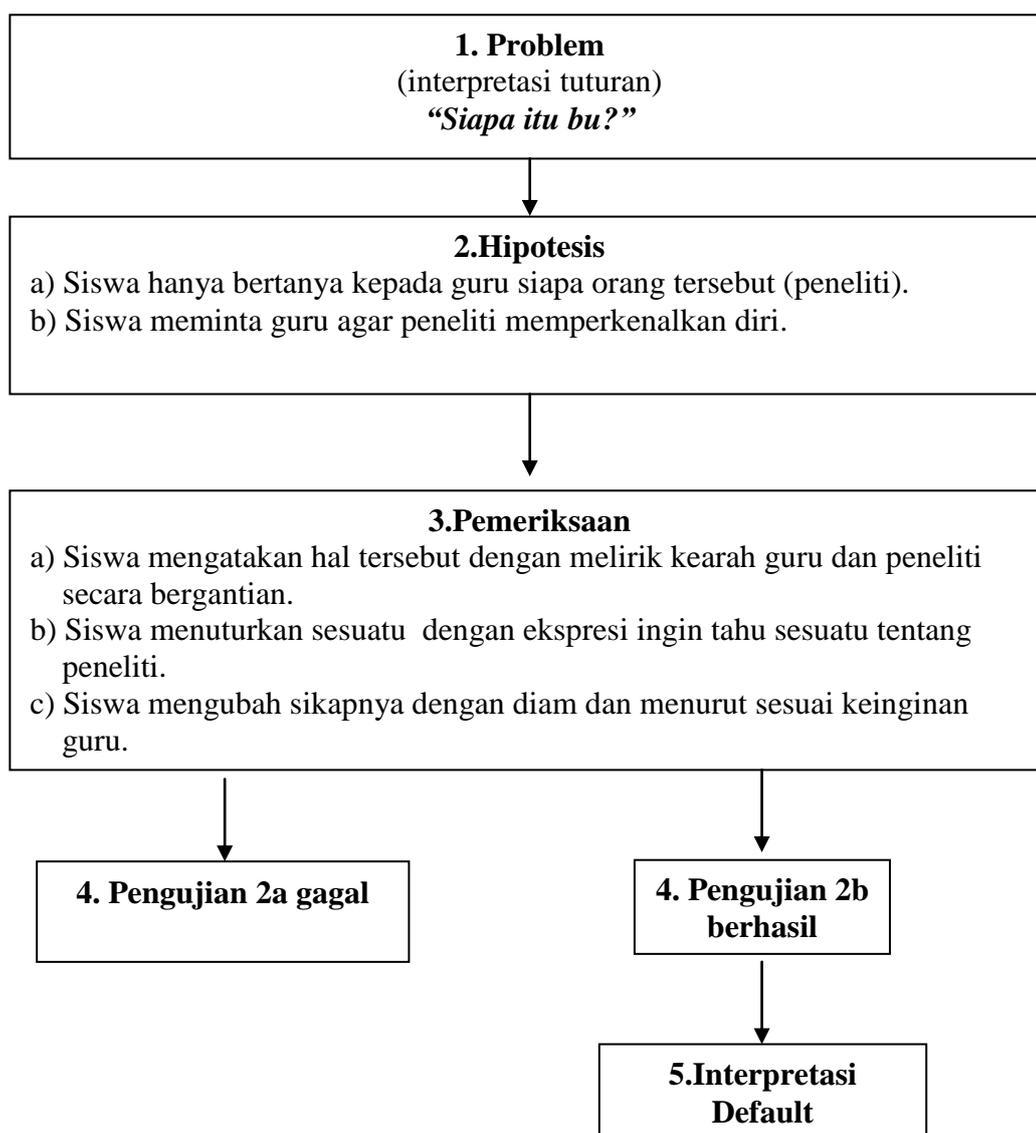
3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis heuristik. Teknik analisis heuristik merupakan proses berfikir seseorang untuk memaknai sebuah tuturan tidak langsung. Di dalam analisis heuristik sebuah tuturan tidak langsung diinterpretasikan berdasarkan berbagai kemungkinan/dugaan sementara oleh mitra tutur, kemudian dugaan sementara itu disesuaikan dengan fakta-fakta pendukung yang berada di lapangan. Analisis heuristik berusaha mengidentifikasi daya pragmatik sebuah tuturan dengan merumuskan hipotesis-hipotesis dan kemudian mengujinya berdasarkan data-data yang tersedia. Bila hipotesis tidak teruji, akan dibuat hipotesis yang baru. Hipotesis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah praanggapan/dugaan sementara.

Gambar 3.1. Bagan Analisis Heuristik (Leech, 1993: 63)



Menurut Leech (1983: 61) di dalam analisis heuristik, analisis berawal dari problema yang dilengkapi proposisi, informasi latar belakang konteks, kemudian mitra tutur merumuskan hipotesis tujuan. Berdasarkan data yang ada, hipotesis diuji kebenarannya. Bila hipotesis sesuai dengan bukti-bukti kontekstual yang tersedia, berarti pengujian berhasil. Hipotesis diterima kebenarannya dan menghasilkan interpretasi baku yang menunjukkan bahwa tuturan mengandung satuan pragmatik. Jika pengujian gagal karena hipotesis tidak sesuai dengan bukti yang tersedia. Proses pengujian ini dapat berulang-ulang sampai diperoleh hipotesis yang dapat diterima. Berikut contoh analisis konteks.



Tuturan di atas termasuk sebuah kalimat pertanyaan, tetapi setelah diperiksa dengan menggunakan analisis heuristik kalimat di atas dapat dimasukkan kedalam kalimat perintah berupa permintaan., karena kalimat tersebut disampaikan secara tidak langsung.

Maksud dari tuturan tersebut, siswa bertanya kepada guru siapa yang datang ke kelas mereka yaitu peneliti. Siswa bertanya dan sambil melirik ke arah guru dan peneliti secara bergantian serta terlihat ekspresi dari raut wajah siswa seperti ingin tahu sesuatu. Selain itu, peneliti baru pertama kalinya datang ke kelas tersebut. Setelah diuji dengan fakta yang ada di lapangan, tuturan *siapa itu bu?* dapat disimpulkan sebagai perintah permintaan kepada siswa memberikan minumannya kepada siswa. Meskipun disimpulkan sebagai kalimat perintah berupa permintaan, siswa tetap menjaga kesantunan dengan menggunakan modus bertanya dan tidak menyatakan hal tersebut secara langsung.

Mengacu teori di atas, maka data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menyimak dan mencatat semua data alamiah/ujaran spontan guru dan siswa saat interaksi pembelajaran sedang berlangsung termasuk mencatat konteks pada terjadinya pertuturan.
2. Data yang didapat langsung dianalisis dengan menggunakan catatan deskriptif dan catatan reflektif juga menggunakan analisis heuristik, yakni analisis konteks. Analisis ini digunakan apabila terdapat tuturan tidak langsung dan memiliki interpretasi makna.

3. Mengidentifikasi percakapan yang terjadi di kelas saat pembelajaran berlangsung yang mengandung bentuk kesantunan.
4. Mengklasifikasikan penanda-penanda kesantunan.
5. Mengklasifikasikan data tuturan berdasarkan modus dan jenisnya.
6. Berdasarkan hasil identifikasi dan klasifikasi data, dilakukan kegiatan penarikan kesimpulan sementara.
7. Memeriksa/mengecek kembali data yang sudah diperoleh (verifikasi).
8. Penarikan simpulan akhir.
9. Mendeskripsikan implikasi kesantunan bertutur dalam interaksi guru dan siswa di kelas terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMP.